

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prevalensi efusi pleura di dunia yang didasari dari penyebaran etiologinya diperkirakan terdapat sebanyak 320 kasus per 100.000 penduduk di negara-negara maju. Efusi pleura merupakan keadaan di mana cairan menumpuk di dalam rongga pleura. Angka kejadian efusi pleura di Amerika Serikat ditemukan sekitar 1,5 juta kasus per tahunnya dengan penyebab tersering gagal jantung kongestif, pneumonia bakteri, dan emboli paru (Desalew dkk,2012).

Terdapat 1,5 juta orang di Amerika Serikat terkena efusi pleura setiap tahunnya. Prevalensi efusi pleura mencapai 320 per 100.000 penduduk di negara industri dan etiologinya berhubungan dengan penyakit yang mendasarinya. Efusi pleura dapat disebabkan oleh berbagai penyakit seperti tuberkulosis (TB), infeksi paru non tuberkulosis, keganasan, gagal jantung kongestif, gagal ginjal, kelainan hati dan penyakit imun lainnya. Tuberkulosis adalah etiologi utama dari efusi pleura, seperti di Bagian Utara Spanyol, 25% dari 642 kasus efusi pleura disebabkan oleh tuberkulosis. Penelitian di Saudi Arabia 37% kasus efusi pleura disebabkan oleh tuberkulosis (Light, 2007).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Riance Maria Sinagadi Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan menunjukkan penderita TB paru dengan efusi pleura rawat inap paling banyak pada kelompok umur >50 tahun yaitu berjenis kelamin laki-laki (61%), pekerjaan wiraswasta (39%), daerah tempat tinggal di luar Kota Medan (61%), keluhan sesak napas (74,6%), tidak ada penyakit penyerta (54,9%), lama rawatan rata-rata 7 hari, keadaan sewaktu pulang tidak tercatat (50,7%). Tidak ada perbedaan proporsi antara umur berdasarkan jenis kelamin ($p=0,561$), umur berdasarkan lokasi cairan ($p=0,514$), jenis kelamin berdasarkan lokasi cairan ($p=0,296$), penyakit penyerta berdasarkan lokasi cairan ($p=0,330$). Kepada penderita TB paru diharapkan dapat meminum obat secara teratur agar tidak menambah beban kesakitan yang diderita (Riance, 2017).

Beberapa studi telah melakukan penelitian dari beberapa rumah sakit di Indonesia. Berdasarkan catatan medik Rumah Sakit Dokter Kariadi Semarang

jumlah prevalansi penderita efusi plura semakin bertambah setiap tahunnya, 18 penderita efusi pleura, distribusi jumlah penderita perempuan 12 orang (66,7) dan penderita laki-laki 6 orang (33,3%). Penyebab efusi pleura terbanyak dalam penelitian ini adalah karena neoplasma yaitu di dapatkan 5 penderita (27,8%), kemudian DHF (Dengue Haemoragic Fever) 4 penderita, TBC 3 penderita, gagal ginjal 2 penderita, gagal jantung 2 penderita, pneumonia 1 penderita dan SLE (Lupus eritematosus sistematik) 1 penderita.

Pemeriksaan sitologi adalah pemeriksaan dari cairan tubuh manusia yang kemudian diproses, yaitu dilakukan fiksasi, sentrifugasi dan diproses sampai siap menjadi slide atau preparat hapusan yang kemudian dilakukan pembacaan dengan mikroskop. Perbedaan utama antara pemeriksaan histopatologi dan sitologi adalah pada pemeriksaan histopatologi akan tampak struktur jaringan, sedangkan pada pemeriksaan sitologi hanya tampak gambaran sel-selnya tanpa terlihat struktur jaringannya (Ongko, 2018).

Pemeriksaan sitologi adalah jenis pemeriksaan yang mengamati perubahan sel akibat penyakit terhadap tubuh, keuntungannya adalah dapat dilakukan sebelum tindakan operasi (pra bedah). Pemeriksaan apusan sitologi dapat menunjukkan gambaran perubahan sel baik pada stadium prakanker maupun kanker. Selain itu, dapat juga menunjukkan proses dan sebab keradangan (Digambiro, 2016).

Pemeriksaan pulasan Sitologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang sel. Telah ditemukan bahwa pada pemeriksaan sitologi, sel yang diperiksa dapat berasal dari exfoliasi sel yang spontan sebagai hasil dari pertumbuhan yang terus-menerus sel permukaan, dimana sel-sel yang paling atas selalu terlepas untuk diganti dengan sel yang lebih muda (Ayustina, 2016).

Hasil penelitian Basra pada tahun 2006 bahwa jenis – jenis kesalahan yang ditemukan dalam pemeriksaan mikroskopis dari laboratorium tingkat bawah adalah negatif palsu tinggi, karena sejumlah faktor teknis yaitu kualitas sediaan, pewarnaan kurang baik, mikroskop yang jelek, atau pelatihan yang tidak memadai dan faktor – faktor lain seperti beban kerja yang tinggi serta kurangnya motivasi kerja.

Studi juga dilakukan di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah, Denpasar, Bali tahun 2013 yang dilakukan terhadap 107 penderita efusi pleura adalah laki-laki sebanyak 61 (57%) pasien dan sisanya adalah perempuan sebanyak 46 (43%) pasien. Beberapa penyebab efusi pleura pada 107 pasien, yaitu malignansi (34,6%), pneumonia (15%), TB paru (10,3%), demam berdarah (dengue haemorrhagic fever/DHF) (4,7%), komplikasi post-thoracotomy (2,8%), systemic lupus erythematosus/SLE (0,9%), gagal jantung kongestif (congestive heart failure/CHF) (15,9%), gagal ginjal kronis (chronic kidney disease/CKD) (9,3%), dan sirosis hepar (3,7%). Penyebab efusi pleura yang paling banyak adalah malignansi sebanyak 37 pasien dan yang paling sedikit adalah SLE sebanyak 1 orang (Dwianggita, 2016).

RSUD Abdul Moeloek adalah sebuah rumah sakit type A yang terletak di Bandar Lampung, Indonesia. Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Moeloek saat ini menjadi RS rujukan tertinggi untuk Rumah Sakit di 15 kabupaten/kota di Provinsi Lampung. Berdasarkan survei awal di Laboratorium Patologi Anatomi RSUD Abdul Moeloek tahun 2011, 2012, dan 2013 didapatkan sebanyak 63%, 75% dan 82% dari seluruh pasien efusi pleura. Maka untuk itu perlu dilakukannya penilaian tentang kualitas pulasan terbaru dari pulasan sitologi cairan efusi pleura di Laboratorium Patologi Anatomi RSUD Abdul Moeloek pada tahun 2021.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini adalah Bagaimana gambaran kualitas pulasan sitologi cairan efusi pleura di Laboratorium Patologi Anatomi RSUD Abdul Moeloek tahun 2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran kualitas pulasan sitologi cairan efusi pleura yang diperiksa di unit laboratorium Patologi Anatomi RSUD Abdul Moeloek tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui jumlah pasien penderita efusi pleura yang diperiksa di unit Laboratorium Patologi Anatomi RSUD Abdul Moeloek tahun 2021.

- b. Mengetahui kualitas pada pulasan sitologi penderita efusi pleura di RSUD Abdul Moeloek Kota Bandar Lampung tahun 2021 berdasarkan kualitas latar belakang, karakteristik inti sel, penampilan morfologi sel, dan keseragaman pewarnaan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Menambah Sebagai pengembangan ilmu khususnya dalam bidang Sitohisto Teknologi mengenai kualitas pada pulasan Sitologi penderita efusi pleura.

2. Manfaat aplikatif

a. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil peneliti ini diharapkan agar selalu menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan dalam bidang Teknologi Laboratorium Medis khususnya dalam pemeriksaan sitologi pada pasien efusi pleura menggunakan literatur-literatur terbaru.

b. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti di bidang sitologi dalam pemeriksaan mikroskopis kualitas pulasan cairan pleura sehingga dapat membantu ahli Patologi Anatomi dalam menginterpretasi spesimen sitologi cairan pleura.

E. Ruang Lingkup

Bidang kajian pada penelitian ini adalah Sitohisto teknologi. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif, dengan variabel *cross sectional* yaitu data yang telah terkumpul akan dievaluasi kembali serta mengamati kualitas pewarnaan pada pulasan Sitologi penderita efusi pleura di RSUD Abdul Moeloek Bandar Lampung tahun 2021. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai dengan juni 2022 di RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

Populasi penelitian ini adalah seluruh pulasan Sitologi penderita efusi pleura di RSUD Abdul Moeloek Bandar Lampung tahun 2021. Sampel penelitian ini yaitu sediaan Sitologi penderita efusi pleura di RSUD Abdul Moeloek tahun 2021. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data

primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan cara melakukan pengamatan mikroskopis pada pulasan Sitologi penderita efusi pleura di Instalasi Laboratorium Patologi Anatomi RSUD Abdul Moeloek pada tahun 2021. Analisis data yang digunakan univariat yaitu untuk menilai pulasan Sitologi penderita efusi pleura dengan kualitas pewarnaan yang baik di Instalasi Laboratorium Patologi Anatomi RSUD Abdul Moeloek pada tahun 2021